

# PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK.

Oleh:  
Eva Wany, SE.M.Ak\*

## *Abstract*

*Student career choices, most of which can be influenced by their own form, on a variety of careers. Thus, perceptions and views on the career is very important in determining a person's or an individual's career choice. In general, the perception of the students in the choice of career, influenced by personal or personal knowledge of how the work environment, the information obtained from previous graduates or alumni, family or close relatives, teachers, and not least the text book that is read or used by students them. Based on the results of research on student perceptions of the factors accounting for the selection of career and non-CPAs for CPAs Wijaya Kusuma University Accounting Students - Surabaya, it can be concluded that the selection of a career in terms of intrinsic factor profession, earning a long-term and short-term, does not affect accounting student at the University of Wijaya Kusuma - Surabaya in elections career as a public accountant. While career selection factors in terms of personality factors can affect accounting students at the University of Wijaya Kusuma - Surabaya in a career as a public accountant selection method used is logistic regression analysis. Based on the results of research on student perceptions of the factors accounting for the selection of non-public accounting career for Accounting Students Wijaya Kusuma University - Bangalore, it can be concluded that the selection of career earnings in terms of long-term factors and short-term, and labor market considerations do not affect accounting students Wijaya Kusuma University - Surabaya in choosing a career as a non-public accountants. Meanwhile, in terms of career selection factors interinsik profession and personality factors can affect accounting students at the University of Wijaya Kusuma - Surabaya in the election as a non-career public accountant. The method used is logistic regression analysis.*

*Keywords: Accountants, personality, selction*

## 1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memilih jurusan tersebut, dari situ dapat dilihat bahwa akuntansi mendapat tempat yang cukup istimewa, selain itu juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (1999) yang temuat dalam (Anggara,2010) yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu, mereka juga termotivasi dengan adanya anggapan bahwa profesi akuntan di masa

---

\* Eva Wani adalah dosen kopertis Wilayah 7 Dpk. Pada Universitas Wijaya Kesuma

mendatang akan sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi maupun perusahaan, khususnya yang berada di Indonesia.

Pilihan karier mahasiswa itu, sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan yang mereka bentuk sendiri, mengenai berbagai macam karier. Jadi, persepsi dan pandangan mengenai karier tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan pilihan karier seseorang atau individu. Pada umumnya, persepsi mahasiswa dalam pemilihan karier tersebut, dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi atau personal mengenai bagaimana lingkungan kerjanya, informasi-informasi yang diperoleh dari lulusan atau alumni terdahulu, keluarga atau kerabat dekat, dosen, dan tak terkecuali *text book* yang dibaca atau digunakan oleh mahasiswa tersebut.

Secara global, pengajaran akuntansi di perguruan tinggi lebih cenderung mengarahkan mahasiswanya untuk bekerja sebagai akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP). Maka selama bangku kuliah, akuntan pendidik haruslah berperan sebagai stimulator bagi para mahasiswanya untuk mengarahkan mahasiswa untuk merencanakan karier sejak dini, sehingga peran akuntan pendidik jugalah sangat penting dalam penentuan dan perencanaan karier mahasiswanya.

Penelitian ini sendiri akan diteliti beberapa faktor yang akan dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik ataupun non akuntan publik. Faktor-faktor tersebut antara lain : faktor intrisik pekerjaan, penghasilan atau gaji yang akan diterima baik jangka panjang maupun jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, serta faktor kepribadian individu.

Karier merupakan bagian dari upaya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan erat sekali dengan motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Karier juga dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda.

Ditinjau secara umum (objektif), karier dipandang sebagai suatu urutan-urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama jangka waktu hidupnya, sedangkan ditinjau dari sudut pandang subjektif karier dipandang sebagai perubahan – perubahan dalam nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi tua. Kedua perspektif tersebut sama-sama terfokus pada individu, yang menganggap bahwa orang memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasib mereka sehingga mereka akan dapat memanipulasi peluang atau kesempatan untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karier mereka.

## **Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor-faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian, mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma – Surabaya dalam pemilihan karier akuntan publik ?
2. Apakah faktor-faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian, mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma – Surabaya dalam pemilihan karier non akuntan publik?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Akuntansi**

Pendidikan akuntansi di Indonesia terutama dilakukan dalam S1 dan D3. Berdasarkan Undang – undang No.34 tahun 1954 yang mengatur pemberian gelar akuntan saat ini masih mempertimbangkan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan, sehingga belum ada perlakuan yang sama bagi lembaga pendidikan yang berbeda.

Mahasiswa yang menempuh program pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menggunakan kurikulum yang dirancang minimal sama, yaitu kurikulum yang dirancang untuk menghasilkan calon-calon akuntan. Bagi yang menginginkan program megister akuntan, mereka akan dapat menempuh Ujian Nasional Akuntansi (UNA), sedangkan yang tidak menginginkannya, mereka dapat langsung memasuki dunia kerja setelah lulus program pendidikan D3 maupun S1.

### **Tinjauan Umum Karier Profesi akuntan**

Dalam era globalisasi, dunia usaha dan masyarakat telah menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya di dalam lingkungan organisasi suatu bisnis. Keahlian – keahlian khusus, seperti pengolahan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksa keuangan maupun non keuangan, penguasaan materi perundang – undangan perpajakan adalah hal – hal yang dapat memberikan nilai lebih bagi profesi seorang akuntan.

### **Profesi Akuntan Di Indonesia**

Akuntan supaya dapat dikatakan sebagai suatu profesi, ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, akan mempercayai hasil kerjanya. Ada banyak kriteria yang mendasari akuntan dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Salah satunya menurut Halim (1995):

“Setidaknya ada tiga syarat agar sesuatu dapat disebut sebagai suatu profesi, yaitu: 1)Diperlukannya suatu pendidikan profesional tertentu yang biasanya setingkat S1 (*graduate level*).2)Adanya suatu pengaturan terhadap diri pribadi yang didasarkan pada kode etik profesi.3)Adanya penelaahan atau ijin dari pemerintah.

Profesi akuntan di Indonesia menurut Regar yang dikutip oleh Harahap (1991) dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Akuntan Publik; akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjualkan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).
- b) Akuntan Pendidik; akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada, guna melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena di tangan mereka, para calon akuntan akan dididik.
- c) Akuntan Manajemen Perusahaan; profesi akuntan manajemen perusahaan disebut juga sebagai akuntan *intern* yang bekerja pada suatu perusahaan dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan mengenai investasi jangka panjang (*capital budgeting*), menjalankan tugasnya sebagai akuntan yang mengatur pembukuan dan pembuatan ikhtisar-ikhtisar keuangan, atau membuat (serta mendesain) sistem informasi akuntansi perusahaan.
- d) Akuntan Sektor Publik; akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau petanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun banyak terdapat akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun yang umumnya yang akan disebut sebagai akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BAPEKA), dan Instansi Pajak.

## **Akuntan Publik Sebagai Suatu Profesi**

Profesi akuntan, khususnya akuntan publik, sudah diakui sebagai suatu profesi. Hal ini terjadi karena profesi akuntan publik telah memenuhi syarat untuk dapat disebut sebagai suatu profesi. Di Indonesia, persyaratan untuk dapat menjalankan suatu praktik sebagai akuntan publik telah ditetapkan mulai tanggal 4 Oktober 1999 dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.470/KMK.017/1999, tentang perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997, tentang Jasa Akuntan Publik mengenai perizinan, pasal (7) yang berbunyi sebagai berikut:

1. Akuntan harus mengajukan permohonan tertulis kepada Direktur Jenderal Lembaga Keuangan u.p Direktur Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a) Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b) Memiliki nomor Register Negara untuk akuntan.
  - c) Menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
  - d) Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
  - e) Memiliki pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun sebagai akuntan dan memiliki pengalaman audit umum sekurang-kurangnya 3000 (tiga ribu) jam dengan reputasi baik.
  - f) Telah menduduki jabatan Manager atau Ketua Tim dalam audit umum sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun.
2. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d dikecualikan terhadap akuntan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan memenuhi syarat sebagai berikut:
  - a) Diberhentikan dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pada saat pengajuan permohonan izin praktek akuntan Publik berusia minimal 50 tahun.
  - b) Mempunyai masa kerja minimal 20 (dua puluh) tahun dengan reputasi baik.
  - c) Permohonan izin diajukan tidak melewati tanggal 31 Desember 2003.
  - d) Memperoleh kredit minimal yang ditetapkan oleh komite yang dibentuk oleh Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

## **Jasa Profesi Akuntan Publik**

Menurut Mulyadi, profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa, yaitu:

- a) *Jasa Assurance* ; *Jasa assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu atau kualitas informasi bagi pengambil keputusan.
- b) *Jasa Atestasi*; *Jasa atestasi (attestation)* adalah suatu pernyataan pendapat pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan. *Jasa atestasi profesi akuntan publik* dapat dibagi menjadi empat (4) jenis, yaitu : *Audit, Pemeriksaan (examination), Review* ; *Prosedur yang Disepakati (agreed-upon procedure)*
- c) *Jasa Non Atestasi* ; *Jasa non atestasi* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya, ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. *Jasa non atestasi yang dihasilkan akuntan publik* adalah *jasa kompilasi, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi.*

### **Timbul dan Berkembangnya Akuntan Publik**

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Timbul dan berkembangnya akuntan publik dikarenakan terdapat kepentingan yang berlawanan, di satu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; pada pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya akuntan publik.

“Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ke tiga agar pertanggung jawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ke tiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka.

Sedangkan menurut Halim (1995): “Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik karena pemilik perusahaan yang hanya sebagai penanam modal, dan pihak luar seperti kreditor, pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya, memerlukan jasa pihak ke tiga untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen”.

### **Persepsi**

Menurut Rahmat (2004) menyatakan persepsi adalah: “Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan pandangan tentang suatu objek secara menyeluruh. Jadi pada hakekatnya persepsi merupakan proses pengamatan melalui penginderaan terhadap obyek tertentu. Obyek tersebut dapat berupa orang, situasi, dan kejadian atau peristiwa. Dalam kehidupan sehari-hari persepsi lebih diidentifikasi sebagai pandangan.

Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya, dan menerjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Menurut Thoha (2000) menyatakan bahwa proses persepsi adalah: “Proses persepsi meliputi interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran yang semuanya sangat tergantung pada penginderaan data. Karena persepsi melibatkan proses kognitif yang kompleks, maka melaluinya dapat menghasilkan gambaran unik tentang kenyataan yang memungkinkan berbeda dari kenyataannya”.

Persepsi merupakan aspek kognisi dari sikap. Faktor pengalaman dan proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberikan arti terhadap obyek psikologis tersebut. Melalui komponen kognisi akan timbul ide kemudian konsep mengenai apa yang dilihat dan berdasarkan norma yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan berbeda dari individu terhadap objek tertentu. Persepsi terhadap karier berdasarkan penelitian Nystrom et al (1998) dapat ditinjau dari dua cara yaitu, karier sebagai variabel dependen dan karier sebagai variabel independen. Sebagai variabel dependen, artinya karier dipengaruhi oleh berbagai pilihan organisasi seperti strategi, struktur, proses, dan kondisi organisasi. Sebaliknya bila karier sebagai variabel independen akan mempengaruhi kinerja organisasi, misalnya kesempatan promosi dalam organisasi akan mempengaruhi kualitas tenaga kerja.

### **Konsep Karier**

Menurut Ariani (Benny, dkk, 2006) karier merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karier merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh

kemampuan yang dimiliki. Menurut Hall (Benny, dkk, 2006) karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Cascio dan Awad (Kunartinah, 2003) menyatakan, karier dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih mempunyai tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hierarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Menurut Muharomah (1997), informasi karier adalah: “Sejumlah bahan informasi tentang pemahaman diri, pemahaman nilai dan pemahaman dunia kerja serta jenis pendidikan tertentu sehingga seseorang dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan kemampuannya dan mendapatkan kepuasan atas pilihan kariernya”.

Sukardi (1988) mengemukakan bahwa informasi karier bertujuan untuk dipergunakan sebagai suatu alat untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Berkenaan dengan pentingnya individu untuk memperoleh pandangan dan pengertian untuk mengambil keputusan tentang karier, L.E.Tayler yang dikutip E.Lahope (Muharomah, 1997) mengemukakan bahwa:

“Informasi karier penting diberikan seseorang agar ia dapat mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana pekerjaan itu, ciri-ciri pribadi apa yang dituntutnya, serta mana yang dikehendaki dan mana yang tidak, dengan maksud membawa seseorang kepada pilihan, keputusan dan rencana hidup di masa depan”.

### **Pengertian Pemilihan Karier**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemilihan adalah: “Hal, cara, hasil atau proses memilih, yaitu mengambil satu diantara banyak mana yang baik, yang sesuai”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan Karier adalah: “Perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Atau karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilihan karier merupakan suatu cara atau usaha seseorang mengambil satu di antara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.

### **Faktor-faktor Pemilihan Karier**

Faktor pemilihan karier dapat diuraikan sebagai berikut:

Intrinsik profesi adalah kepuasan yang diterima individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan. Faktor ini meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan.

Faktor intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan. Faktor intrinsik tidak terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri dan memberikan kepuasan secara langsung pada saat pekerjaan itu dilakukan.

Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek, Penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan pada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja.

### **Hipotesis**

Sebagaimana telah dikemukakan pada perumusan masalah, landasan teori, dan tujuan penelitian di atas, maka selanjutnya dirumuskan Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>a</sub> : Diduga terdapat pengaruh persepsi terhadap mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian.

H<sub>b</sub> : Diduga terdapat pengaruh persepsi terhadap mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian, apakah dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik dan non akuntan public. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode penelitian analisis regresi logistik.

## Populasi dan Sampel

Menurut *Sumanto* (2002 : 45) “Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan)”.

Menurut *Sugiono* (2002 : 72) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi Universitas Wiyaya Kusuma - Surabaya yang berjumlah :

- Angkatan 2007 sebanyak:           siswa
- Angkatan 2008 sebanyak:           siswa

Sampel adalah sebagian atau himpunan bagian dari populasi. Maka tidak semua populasi akan diangkat sebagai sampel. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya yang telah menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi I (Audit I).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*,

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah sampel untuk tiap-tiap angkatan digunakan perhitungan sampel bertingkat (berstrata) sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Sumarsono, 2002)

- Angkatan 2007 =  $179 : 381 \times 195 = 91,64 = 92$  orang
- Angkatan 2008 =  $202 : 381 \times 195 = 103,38 = 103$  orang

Keterangan :  $n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

## Identifikasi Variabel

**Variabel Dependen atau Terikat (Y) : Karier:** Karier adalah suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi (*Ariani,2004*). Karier (Y) diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 0 untuk pemilihan karier sebagai

akuntan publik dan 1 untuk pemilihan karier sebagai non akuntan publik. Variabel Y menggunakan skala nominal.

Pemilihan karier sebagai akuntan publik ( $Y_0$ ) adalah profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pada kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah. Akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama yaitu: attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Pemilihan karir sebagai Non Akuntan Publik ( $Y_1$ ) adalah akuntan manajemen perusahaan, akuntan pendidik, akuntan sektor publik (pemerintah).

Pengukuran Variabel Pengukuran data yang digunakan adalah: Untuk variabel dependen menggunakan skala (0) untuk pilihan karier Akuntan Publik dan skala (1) untuk pilihan karier Non Akuntan Publik.

#### **Variabel Independen atau Bebas (X) :**

Faktor-faktor yang mendasari dalam pemilihan karier bagi mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya, yaitu:

- a. Intrinsik Profesi ( $X_1$ ) Intrinsik profesi adalah kepuasan yang diterima individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan. Indikator Pernyataan Kuesioner yang berhubungan dengan faktor intrinsik profesi, yaitu :
  1. Keinginan untuk mencetak prestasi merupakan tanggapan responden dalam meningkatkan semangat kerja.
  2. Kesempatan promosi yaitu tanggapan responden dalam meningkatkan semangat kerja.
  3. Tanggung jawab yang bertambah merupakan tanggapan responden terhadap kepercayaan yang diberikan dalam bekerja.
  4. Tantangan intelektual merupakan tanggapan responden dalam meningkatkan gairah kerja.
  5. Pelatihan karier merupakan tanggapan responden mengenai perkembangan karier pekerjaan dari karier yang dipilihnya.
- b. Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek ( $X_2$ )

Penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan pada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi

kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Indikator Pernyataan Kuesioner yang berhubungan dengan faktor Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek, yaitu :

1. Gaji awal yang tinggi merupakan tanggapan responden mengenai alternatif dalam memilih karier.
2. Kenaikan gaji yang lebih cepat merupakan tanggapan responden dalam memilih suatu pekerjaan.
3. Dana pensiun merupakan tanggapan responden mengenai pemenuhan materi di hari tua.
4. Gaji yang diterima sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan merupakan tanggapan responden dalam memilih suatu pekerjaan.

c. Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_3$ )

Pertimbangan pasar kerja meliputi faktor jangka pendek seperti keamanan kerja, lingkungan kerja internal yang baik, lingkungan eksternal yang baik, rekan kerja yang mendukung dan kesempatan promosi. Indikator Pernyataan Kuesioner yang berhubungan dengan faktor Pertimbangan Pasar Kerja, yaitu :

1. Keamanan merupakan tanggapan responden mengenai kenyamanan dalam bekerja.
2. Lingkungan kerja internal yang baik merupakan tanggapan responden mengenai kenyamanan dalam bekerja.
3. Lingkungan kerja eksternal yang baik merupakan tanggapan responden mengenai kenyamanan dalam bekerja.
4. Rekan kerja yang ramah dan mendukung merupakan tanggapan responden dalam meningkatkan semangat bekerja.
5. Lapangan pekerjaan mudah diketahui atau diakses merupakan tanggapan responden mengenai kenyamanan dalam bekerja.

d. Kepribadian ( $X_4$ )

Setiap individu mempunyai kepribadian atau karakter yang berbeda yang akan dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih kariernya yang sesuai dengan kepribadiannya.. Hal ini dikarenakan seseorang akan senang dengan pekerjaannya bila sesuai dengan pribadinya sendiri. Indikator Pernyataan Kuesioner yang berhubungan dengan faktor Kepribadian, yaitu :

1. Sikap merupakan jawaban responden dalam menentukan pemilihan karier.
2. Motivasi merupakan jawaban responden dalam menentukan karier.
3. Keterampilan merupakan jawaban responden dalam menentukan karier.
4. Bakat merupakan jawaban responden dalam menentukan karier.

5. Minat merupakan jawaban responden dalam menentukan karier.

Untuk Variabel independen: faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian, diukur dengan skala ordinal tipe likert dengan skala 1-5 yaitu sangat tidak penting sampai dengan sangat penting.

#### 4. HASIL DAN INTERPERTASI DATA

##### Hasil Data

Pengukuran validitas dilakukan terhadap jawaban responden pada tiap variabel dengan menghitung nilai *Pearson Correlation*, kemudian membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan nilai r tabel (N=195) yaitu 0.1402. Suatu item dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* lebih dari 0.1402 atau nilai signifikansi kurang dari 0.05.

**Tabel 4.1**  
**Pengujian Validitas Variabel Penelitian**

| Variabel                                     | Item | <i>Pearson Correlation</i> | Signifikansi | Keterangan |
|--|------|----------------------------|--------------|------------|
| Faktor Intrinsik Profesi                     | X1.1 | 0,589                      | 0,000        | valid      |
|  | X1.2 | 0,687                      | 0,000        | valid      |
|  | X1.3 | 0,564                      | 0,000        | valid      |
|  | X1.4 | 0,577                      | 0,000        | valid      |
|  | X1.5 | 0,581                      | 0,000        | valid      |
| Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek | X2.1 | 0,681                      | 0,000        | valid      |
|  | X2.2 | 0,725                      | 0,000        | valid      |
|  | X2.3 | 0,530                      | 0,000        | valid      |
|  | X2.4 | 0,333                      | 0,000        | valid      |
| Pertimbangan Pasar Kerja                     | X3.1 | 0,645                      | 0,000        | valid      |
|  | X3.2 | 0,753                      | 0,000        | valid      |
|  | X3.3 | 0,735                      | 0,000        | valid      |
|  | X3.4 | 0,551                      | 0,000        | valid      |
|  | X3.5 | 0,640                      | 0,000        | valid      |
| Faktor Kepribadian                           | X4.1 | 0,568                      | 0,000        | valid      |
|  | X4.2 | 0,483                      | 0,000        | valid      |
|  | X4.3 | 0,659                      | 0,000        | valid      |
|  | X4.4 | 0,751                      | 0,000        | valid      |
|  | X4.5 | 0,643                      | 0,000        | valid      |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pada variabel penelitian mempunyai nilai *Pearson Correlation* lebih dari 0.1402 dan nilai signifikansi

kurang dari 0.05 sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan alat ukur, dimana pengukuran dilakukan dengan cara menghitung koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) terhadap semua item yang valid. Alat ukur (instrumen) dinyatakan reliabel jika *alpha cronbach* lebih besar dari 0.60 dan jika *alpha cronbach* kurang dari 0.60 maka dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.2**

#### Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel                                     | <i>Alpha Cronbach</i> | Nilai Kritis | Keterangan |
|--|-----------------------|--------------|------------|
| Nilai Intrinsik Profesi                      | 0,772                 | 0,6          | Reliabel   |
| Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek | 0,769                 | 0,6          | Reliabel   |
| Pertimbangan Pasar Kerja                     | 0,789                 | 0,6          | Reliabel   |
| Faktor Kepribadian                           | 0,778                 | 0,6          | Reliabel   |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel pengujian reliabilitas di atas, diketahui bahwa semua variabel memiliki *alpha cronbach* lebih besar dari 0.60, sehingga dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

#### Analisis Tabel Frekuensi

Diketahui bahwa untuk kategori jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 128 orang atau 65.65%, kemudian responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 67 orang atau 34.35%.

#### Perihal Pendidikan Akuntansi

Diketahui bahwa untuk kategori asal jurusan SMU, mayoritas responden berasal dari jurusan IPA yaitu sebanyak 96 orang atau 49.23%, kemudian responden yang berasal dari jurusan IPAS ada 71 orang atau 36.41%, responden yang berasal dari jurusan kejuruan teknik (STM) ada 5 orang atau 2.56% dan responden yang berasal dari jurusan kejuruan non teknik (SMEA) ada 23 orang atau 11,8%. **Dan** diketahui bahwa untuk kategori minat pada jurusan Akuntansi, mayoritas responden dari semula berminat pada jurusan Akuntansi yaitu sebanyak 111 orang atau 56.92%, kemudian responden yang dari semula tidak berminat pada jurusan Akuntansi ada 84 orang atau 43.08%

Untuk kategori alasan tertarik pada jurusan Akuntansi bagi responden yang berminat, mayoritas responden beralasan karena bidang Akuntansi selalu ada di setiap bursa atau lapangan kerja yaitu sebanyak 51 orang atau 45.95%, responden yang

beralasan karena sudah tertarik sejak memperoleh pelajaran Akuntansi di SMU ada 33 orang atau 29.73%, responden yang beralasan karena ingin menimba ilmu Akuntansi ada 23 orang atau 20.72%. kemudian responden yang beralasan karena mengikuti orang tua atau saudara yang bekerja atau studi di bidang Akuntansi ada 4 orang atau 3.6%, dan kemudian tidak ada responden yang beralasan Pelajaran Akuntansi menjadi titik singgung IPS terhadap IPA.

Untuk kategori alasan tertarik pada jurusan Akuntansi bagi responden yang tidak berminat, mayoritas responden beralasan karena dorongan orang tua ada 44 orang atau 52.38%, kemudian responden yang beralasan karena coba-coba ada 28 orang atau 33.34%, kemudian responden yang beralasan karena terbawa oleh teman yaitu sebanyak 7 orang atau 8.33%, dan responden yang beralasan karena asal bisa kuliah ada 5 orang atau 5.95%.

### **Frekuensi Pendapat Tentang Jurusan Akuntansi Diukur dari Kesesuaian Hati dan Kemampuan Responden**

Mayoritas responden berpendapat bahwa dapat menyesuaikan dengan keinginan dan kemampuan diri sendiri ada 94 orang atau 48.2%, kemudian responden yang berpendapat bahwa sesuai sekali karena dari semula berminat pada jurusan akuntansi yaitu sebanyak 35 orang atau 17.95%, responden yang berpendapat bahwa masih mencoba untuk menyesuaikan diri ada 31 orang atau 15.90% dan responden yang berpendapat bahwa dapat menyesuaikan tapi masih belum cocok dengan keinginan hati ada 26 orang atau 12.82% dan responden yang sulit menyesuaikan diri dan cenderung tidak cocok dengan keinginan hati ada 10 orang atau 5.13%

### **Perihal Profesi Akuntan Publik**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa untuk kategori minat pada profesi Akuntan Publik, mayoritas responden tidak berminat pada profesi Akuntan Publik yaitu sebanyak 101 orang atau 51.8%, kemudian responden yang berminat pada profesi Akuntan Publik ada 94 orang atau 48.2%.

**Responden yang Berminat pada profesi Akuntan Publik** diketahui bahwa untuk kategori sumber mengetahui profesi Akuntan Publik, mayoritas responden mengetahui profesi Akuntan Publik dari kuliah yaitu sebanyak 66 orang atau 70.21%, kemudian responden yang mengetahui profesi Akuntan Publik dari media massa ada 15 orang atau 15.96% dan responden yang mengetahui profesi Akuntan Publik dari masyarakat umum ada 13 orang atau 13.83%.

**Dan** untuk kategori alasan memilih profesi Akuntan Publik, mayoritas responden beralasan karena Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan sehingga lebih profesional dalam bidang Akuntansi yaitu sebanyak 69 orang atau 73.4%, kemudian responden yang beralasan karena karier Akuntan Publik dapat menjadi konsultan yang dinamis pada perusahaan ada 9 orang atau 9.57%, responden yang beralasan karena karier Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya ada 8 orang atau 8.51%, responden yang beralasan karena imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang telah diberikan ada 8 orang atau 8.51%, dan tidak satupun responden yang beralasan karena bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) mudah mendapatkan promosi, responden yang beralasan karena keamanan kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih terjamin, atau responden yang beralasan karena berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) memperoleh penghargaan tinggi dari masyarakat.

**Responden yang Tidak Berminat pada profesi Akuntan Publik,** Frekuensi pernyataan untuk responden yang tidak berminat pada profesi Akuntan Publik

diketahui bahwa untuk kategori alasan tidak berminat pada profesi Akuntan Publik, mayoritas responden yang beralasan karena Akuntan Publik sering menghadapi stres dan tuntutan waktu yang tidak sesuai dengan tujuan dan gaya hidup jangka panjang ada 26 orang atau 25.74%, responden yang beralasan karena tekanan atau beban kerja yang besar ada 23 orang atau 22.77%, responden yang beralasan karena Akuntan Publik memiliki tanggung jawab sosial yang besar ada 22 orang atau 21.78%, responden yang beralasan ketidak mampuan individu menggunakan keahlian dan kemampuannya menyebabkan stress dan depresi ada 20 orang atau 19.8%, responden yang beralasan karena Akuntan Publik tidak memiliki waktu santai pada permulaan kerja dan terlalu banyak upaya yang harus dilaksanakan untuk bisa berkembang juga ada 5 orang atau 4.95%, responden beralasan karena gaji kecil sebelum memperoleh pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu sebanyak 4 orang atau 3.96%, dan kemudian responden yang beralasan karena Akuntan Publik merupakan pekerjaan yang tidak berkembang ada 1 orang atau 1%.

**Frekuensi Profesi Akuntan Publik yang Diminati Responden,** diketahui bahwa untuk kategori profesi Akuntan Publik yang diminati responden, mayoritas responden berminat pada profesi Akuntan manajemen Perusahaan yaitu sebanyak 56 orang atau 55.44%, kemudian responden yang berminat pada profesi Akuntan Sektor Publik (pemerintah) ada 44 orang atau 43.56% dan responden yang berminat pada profesi Akuntan Pendidik ada 1 orang atau 1%.

Diketahui bahwa untuk kategori alasan memilih profesi non Akuntan Publik, mayoritas responden beralasan karena memberikan jaminan karier yang lebih terbuka dan luas ada 36 orang atau 35.64%, kemudian responden yang beralasan karena kemauan sendiri sesuai dengan minat responden yaitu sebanyak 27 orang atau 26.74%, kemudian responden yang beralasan karena penghasilan yang akan responden peroleh lebih tinggi ada 14 orang atau 13.86%, responden yang beralasan karena memberikan harapan untuk pengembangan kemampuan diri ada 14 orang atau 13.86% dan responden yang beralasan karena kemauan sendiri sesuai dengan bakat dan keterampilan responden ada 10 orang atau 9.9%.

Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu pemilihan karier sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik sebagai variabel dependen (terikat), serta faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian sebagai variabel independen (bebas). Diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai Non Akuntan Publik yaitu sebanyak 101 orang atau 51.8%, sedangkan mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai Akuntan Publik ada sebanyak 94 orang atau 48,2%. Hasil ini memberikan informasi bahwa berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya lebih banyak memilih karier sebagai Non Akuntan Publik

**Untuk Statistik Deskriptif Variabel Pemilihan Karier Non Akuntan Publik,** dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai Di Luar Non Akuntan Publik yaitu sebanyak 58 orang atau 57,5%, sedangkan mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai Non Akuntan Publik ada sebanyak 43 orang atau 42,5%. Hasil ini memberikan informasi bahwa berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya lebih banyak memilih karier Di Luar Non Akuntan Publik.

Berikut adalah tingkat penilaian responden pada variabel faktor intrinsik profesi dari hasil penelitian menunjukkan tanggapan responden tentang item 1 yang merupakan faktor penghargaan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 13 responden (6.7%) menyatakan bahwa faktor penghargaan tidak penting, 40 responden (20.5%) menyatakan cukup penting terhadap faktor penghargaan, 96 responden (45.2%) menyatakan penting terhadap faktor penghargaan, 46 responden (23.6%) menyatakan penting terhadap faktor penghargaan dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan sangat

penting terhadap faktor penghargaan. Dan menunjukkan tanggapan responden tentang item 2 yang merupakan faktor kesempatan mendapatkan profesi. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden (1%) menyatakan tidak penting terhadap kesempatan mendapatkan profesi, 23 responden (11.8%) menyatakan cukup penting terhadap faktor kesempatan mendapatkan profesi, 91 responden (46.7%) menyatakan penting terhadap faktor kesempatan mendapatkan profesi, 76 responden (39%) menyatakan sangat penting terhadap faktor kesempatan mendapatkan profesi dan 3 responden (1.5%) yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor kesempatan mendapatkan profesi. Selain itu menunjukkan tanggapan responden tentang item 3 yang merupakan faktor tanggung jawab pekerjaan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 7 responden (3.6%) menyatakan cukup penting terhadap faktor tanggung jawab pekerjaan, 108 responden (55.4%) menyatakan penting terhadap faktor tanggung jawab pekerjaan, 80 responden (41%) menyatakan sangat penting terhadap faktor tanggung jawab pekerjaan dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor tanggung jawab pekerjaan. Dan menunjukkan tanggapan responden tentang item 4 yang merupakan faktor tantangan intelektual. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden (3.1%) menyatakan tidak penting terhadap faktor tantangan intelektual, 27 responden (13.8%) menyatakan cukup penting terhadap faktor tantangan intelektual, 115 responden (59%) menyatakan penting terhadap faktor tantangan intelektual, 47 responden (24.1%) menyatakan sangat penting terhadap faktor tantangan intelektual dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor tantangan intelektual.

Sedangkan tanggapan responden tentang item 5 yang merupakan faktor pelatihan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 33 responden (16.9%) menyatakan cukup penting terhadap faktor pelatihan, 94 responden (48.2%) menyatakan penting terhadap faktor pelatihan, 68 responden (34.9%) menyatakan sangat penting terhadap faktor pelatihan dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor pelatihan.

**Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek** menunjukkan tanggapan responden tentang item 1 yang merupakan faktor gaji awal yang tinggi. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 13

responden (6.7%) menyatakan tidak penting terhadap faktor gaji awal yang tinggi, 52 responden (26.7%) menyatakan cukup penting terhadap faktor gaji awal yang tinggi, 90 responden (46.2%) menyatakan penting terhadap faktor gaji awal yang tinggi, 40 responden (20.5%) menyatakan sangat penting terhadap faktor gaji awal yang tinggi dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor gaji awal yang tinggi. Dan pada item 2 yang merupakan faktor kenaikan gaji lebih cepat. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden (1.5%) menyatakan tidak penting terhadap faktor kenaikan gaji lebih cepat, 53 responden (27.2%) menyatakan cukup penting terhadap faktor kenaikan gaji lebih cepat, 93 responden (47.7%) menyatakan penting terhadap faktor kenaikan gaji lebih cepat, 46 responden (23.6%) menyatakan sangat penting terhadap faktor kenaikan gaji lebih cepat dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor kenaikan gaji lebih cepat.

Tentang item 3 yang merupakan faktor adanya dana pensiun, dan tunjangan-tunjangan lain. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden (4.6%) menyatakan cukup penting terhadap faktor adanya dana pensiun, dan tunjangan-tunjangan lain, 71 responden (36.4%) menyatakan penting terhadap faktor adanya dana pensiun, dan tunjangan-tunjangan lain, 115 responden (59.0%) menyatakan sangat penting terhadap faktor adanya dana pensiun, dan tunjangan-tunjangan lain dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan sangat penting terhadap faktor adanya dana pensiun, dan tunjangan-tunjangan lain. Pada item 4 yang merupakan faktor gaji yang diterima sesuai dengan kesulitan pekerjaan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden (3.1%) menyatakan tidak penting terhadap faktor gaji yang diterima sesuai dengan kesulitan pekerjaan, 11 responden (5.6%) menyatakan cukup penting terhadap faktor gaji yang diterima sesuai dengan kesulitan pekerjaan, 74 responden (37.9%) menyatakan penting terhadap faktor gaji yang diterima sesuai dengan kesulitan pekerjaan, 104 responden (53.3%) menyatakan sangat penting terhadap faktor gaji yang diterima sesuai dengan kesulitan pekerjaan dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan sangat penting terhadap faktor gaji yang diterima sesuai dengan kesulitan pekerjaan.

**Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel Pertimbangan Pasar Kerja,** menunjukkan tanggapan responden tentang item 1 yang merupakan faktor keamanan kerja dalam segala bentuk ancaman. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 22 responden (11.3%) menyatakan cukup penting terhadap faktor keamanan kerja dalam segala bentuk ancaman, 96 responden (49.2%) menyatakan penting terhadap faktor keamanan kerja dalam segala bentuk ancaman, 77 responden (39.5%) menyatakan sangat penting terhadap faktor keamanan kerja dalam segala bentuk ancaman dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor keamanan kerja dalam segala bentuk ancaman.

Untuk item 2 yang merupakan faktor lingkungan kerja internal yang baik. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden (4.6%) menyatakan cukup penting terhadap faktor lingkungan kerja internal yang baik, 115 responden (59%) menyatakan penting terhadap faktor lingkungan kerja internal yang baik, 71 responden (36.4%) menyatakan sangat penting terhadap faktor lingkungan kerja internal yang baik dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor lingkungan kerja internal yang baik.

Pada item 3 yang merupakan faktor lingkungan kerja eksternal yang baik. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden (1.5%) menyatakan tidak penting faktor lingkungan kerja eksternal yang baik, 16 responden (8.2%) menyatakan cukup penting terhadap faktor lingkungan kerja eksternal yang baik, 102 responden (52.3%) menyatakan penting terhadap faktor lingkungan kerja eksternal yang baik, 74 responden (37.9%) menyatakan sangat penting terhadap faktor lingkungan kerja eksternal yang baik dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor lingkungan kerja eksternal yang baik.

Tentang item 4 yang merupakan faktor rekan kerja yang ramah dan mendukung. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden (4.6%) menyatakan cukup penting terhadap faktor rekan kerja yang ramah dan mendukung, 77 responden (39.5%) menyatakan penting terhadap faktor rekan kerja yang ramah dan mendukung, 1109 responden (55.9%) menyatakan sangat penting terhadap faktor rekan kerja yang ramah dan mendukung dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak

penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan sangat penting terhadap faktor rekan kerja yang ramah dan mendukung.

Pada item 5 yang merupakan faktor lapangan pekerjaan mudah diketahui atau diakses. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden (1.5%) menyatakan tidak penting terhadap faktor lapangan pekerjaan mudah diketahui atau diakses, 24 responden (12.3%) menyatakan cukup penting terhadap faktor lapangan pekerjaan mudah diketahui atau diakses, 93 responden (47.7%) menyatakan penting terhadap faktor lapangan pekerjaan mudah diketahui atau diakses, 75 responden (38.5%) menyatakan sangat penting terhadap faktor lapangan pekerjaan mudah diketahui atau diakses dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor lapangan pekerjaan mudah diketahui atau diakses.

#### **Tingkat Penilaian Responden Pada Variabel Faktor Kepribadian**

1. item 1 yang merupakan faktor sikap. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden (1.5%) menyatakan tidak penting terhadap faktor sikap, 13 responden (6,7%) menyatakan cukup penting terhadap faktor sikap, 94 responden (48,2%) menyatakan penting terhadap faktor sikap, 85 responden (43,6%) menyatakan sangat penting terhadap faktor sikap dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor sikap.
2. item 2 yang merupakan faktor motivasi. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 8 responden (24.1%) menyatakan cukup penting terhadap faktor motivasi, 80 responden (45.1%) menyatakan penting terhadap faktor motivasi, 99 responden (50.8%) menyatakan sangat penting terhadap faktor motivasi dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan sangat penting terhadap faktor motivasi.
3. item 3 yang merupakan faktor keterampilan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden (1.5%) menyatakan cukup penting terhadap faktor keterampilan, 94 responden (48.2%) menyatakan penting terhadap faktor keterampilan, 98 responden (50.3%) menyatakan sangat penting terhadap faktor keterampilan dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan sangat penting terhadap faktor keterampilan.

4. item 4 yang merupakan faktor bakat. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden (1%) menyatakan sangat tidak penting terhadap faktor bakat, 3 responden (1,5%) menyatakan tidak penting terhadap faktor bakat, 22 responden (811.3%) menyatakan cukup penting terhadap faktor bakat, 88 responden (45,1%) menyatakan penting terhadap faktor bakat, 80 responden (41%) menyatakan sangat penting terhadap faktor bakat. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan penting terhadap faktor bakat.
5. item 5 yang merupakan faktor minat. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak, 11 responden (5.6%) menyatakan cukup penting terhadap faktor lapangan minat, 86 responden (44.1%) menyatakan penting terhadap faktor minat, 98 responden (50.3%) menyatakan sangat penting terhadap faktor minat dan tidak ada responden yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan sangat penting terhadap faktor minat.

#### **Analisis Regresi Logistik Untuk Akuntan Publik**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dari faktor-faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian terhadap pemilihan karier mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma – Surabaya sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 13.0. Hasil pengolahan data dijelaskan sebagai berikut :

#### **Menilai *Model Fit* Secara Keseluruhan (*Overall Model Fit*)**

Untuk menilai *overall model fit* digunakan nilai *-2Log Likelihood*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Apabila terjadi penurunan nilai *-2Log Likelihood* dari model awal (konstanta saja) ke model setelah variabel bebas dimasukkan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, diketahui adanya penurunan nilai *-2Log Likelihood*, dimana nilai *-2Log Likelihood* pada model awal (*block number=0*) sebesar 269,912 menjadi 256,033 pada *-2Log Likelihood* setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model (*block number=1*). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, dan disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### Model Regresi Logistik dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi logistik diperoleh model logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{Akuntan Publik}}{\text{Non Akuntan Publik}} = 6,631 - 0,238 \text{ faktor intrinsik profesi} + 0,159 \text{ penghasilan}$$
  
jangka panjang dan jangka pendek - 0,642 pertimbangan pasar kerja - 0,781 faktor kepribadian

$$P \left( \frac{\text{Akuntan Publik}}{\text{Non Akuntan Publik}} \right) = e^{(6,631 - 0,238 X_1 + 0,159 X_2 - 0,642 X_3 - 0,781 X_4)}$$

Penjelasan dari model logistik di atas adalah sebagai berikut:

- a) Koefisien Variabel Faktor Intrinsik Profesi = - 0,238, Artinya jika variabel selain faktor intrinsik profesi dianggap konstan, maka faktor intrinsik profesi mahasiswa yang memilih profesi Non Akuntan Publik 0,32 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih profesi Akuntan Publik. ( $e^{-0,238} = 0,32$ ). Nilai koefisien variabel faktor intrinsik profesi bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila mahasiswa memilih profesi Non Akuntan Publik, maka faktor intrinsik profesi akan semakin menurun.
- b) Koefisien Variabel Penghasilan Jangka Panjang dan Jangka Pendek = 0,159 Artinya jika variabel selain penghasilan jangka panjang dan jangka pendek dianggap konstan, maka penghasilan jangka panjang dan jangka pendek mahasiswa yang memilih profesi Non Akuntan Publik 0,328 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih profesi Akuntan Publik. ( $e^{0,159} = 0,328$ ). Nilai koefisien variabel penghasilan jangka panjang dan jangka pendek bernilai positif menjelaskan bahwa apabila mahasiswa memilih profesi Non Akuntan Publik, maka penghasilan jangka panjang dan jangka pendek akan semakin meningkat.
- c) Koefisien Variabel Pertimbangan Pasar Kerja = - 0,642, Artinya jika variabel selain pertimbangan pasar kerja dianggap konstan, maka pertimbangan pasar kerja mahasiswa yang memilih profesi Non Akuntan Publik 0,364 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih profesi Non Akuntan Publik. ( $e^{-0,642} = 0,364$ ). Nilai koefisien variabel pertimbangan pasar kerja bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila mahasiswa memilih profesi Non Akuntan Publik, maka pertimbangan pasar kerja akan semakin menurun.
- d) Koefisien Variabel Faktor Kepribadian = -0,781 , Artinya jika variabel selain faktor kepribadian dianggap konstan, maka faktor kepribadian mahasiswa yang memilih

profesi Non Akuntan Publik 0,6 kali lebih besar dibandingkan mahasiswa yang memilih profesi Akuntan Publik. ( $e^{-0,781} = 0,6$ ). Nilai koefisien variabel faktor kepribadian bernilai negatif menjelaskan bahwa apabila mahasiswa memilih profesi Non Akuntan Publik, maka faktor kepribadian akan semakin meningkat.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian mampu mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, digunakan nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox and Snell R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi linier berganda.

Berikut adalah nilai *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan dari model logistik: diketahui nilai *Cox and Snell R Square* yang diperoleh sebesar 0,069 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,092, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik dipengaruhi oleh faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian sebesar 9,2%, sedangkan 90,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### **Matrik Klasifikasi**

Berdasarkan metode klasifikasi dengan *cut value is 50%*, pada Tabel 22 dapat diketahui bahwa pengklasifikasian keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan adalah akurat pada tingkat 63,6% yang menunjukkan tingkat akurasi tergolong cukup tinggi, diketahui bahwa dari 55 mahasiswa yang diteliti memilih profesi Akuntan Publik, juga diprediksi memilih profesi Akuntan Publik. Kemudian dari 68 mahasiswa yang diteliti memilih profesi Non Akuntan Publik, juga diprediksi memilih profesi Non Akuntan Publik. Sedangkan dari 34 mahasiswa yang diteliti memilih profesi Non Akuntan Publik, ternyata diprediksi memilih profesi Akuntan Publik. Kemudian dari 36 mahasiswa yang diteliti memilih profesi Akuntan Publik, ternyata diprediksi memilih profesi Non Akuntan Publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model logistik dalam penelitian ini memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam memprediksi keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.

### **Interpretasi data**

Pengujian hipotesis pengaruh faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik dilakukan dengan *Wald Test*. Jika *Wald Test* menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan disimpulkan bahwa variabel faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Berikut adalah *Wald Test* yang dihasilkan dari analisis regresi logistik, diketahui dari pengujian hipotesis pengaruh faktor intrinsik profesi terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi  $0,475 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa faktor intrinsik profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,346, faktor intrinsik profesi mempunyai arah pengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai faktor intrinsik profesi lebih tinggi, mempunyai kemungkinan memilih profesi Akuntan Publik, akan tetapi kemungkinan tersebut hanya kecil (tidak nyata).

Dari pengujian hipotesis diketahui pengaruh penghasilan jangka panjang dan jangka pendek terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 0,235 dengan nilai signifikansi  $0,628 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa penghasilan jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,159, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek mempunyai arah pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai penghasilan jangka panjang dan jangka pendek lebih tinggi, mempunyai kemungkinan memilih profesi Non Akuntan Publik, akan tetapi kemungkinan tersebut hanya kecil (tidak nyata).

Dari pengujian hipotesis diketahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 3,114 dengan nilai signifikansi  $0,78 > 0,05$ , maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar -0,642, pertimbangan pasar kerja mempunyai arah pengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, akan tetapi pengaruh negatif tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai pertimbangan pasar kerja lebih tinggi, mempunyai kemungkinan memilih profesi Akuntan Publik, akan tetapi kemungkinan tersebut hanya kecil (tidak nyata).

Dari pengujian hipotesis diketahui pengaruh faktor kepribadian terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 4,716 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa faktor kepribadian berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar -0,781, faktor kepribadian mempunyai arah pengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.

#### **Analisis Regresi Logistik Untuk Non Akuntan Publik**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dari faktor-faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja dan faktor kepribadian terhadap pemilihan karier mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma – Surabaya sebagai Non Akuntan Publik. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 13.0. Hasil pengolahan data dijelaskan sebagai berikut; diketahui dari pengujian hipotesis pengaruh faktor intrinsik profesi terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 5,443 dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa faktor intrinsik profesi berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar 1,234, faktor intrinsik profesi mempunyai arah pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik, pengaruh positif tersebut signifikan. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai faktor intrinsik profesi lebih tinggi, mempunyai kemungkinan memilih profesi Di Luar Non Akuntan Publik, akan tetapi kemungkinan tersebut hanya kecil (tidak nyata).

Dari pengujian hipotesis diketahui pengaruh penghasilan jangka panjang dan jangka pendek terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi  $0,704 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa penghasilan jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,234, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek mempunyai arah pengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik, akan tetapi pengaruh negatif tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai penghasilan jangka panjang dan jangka pendek lebih tinggi, mempunyai kemungkinan memilih profesi Non Akuntan Publik, akan tetapi kemungkinan tersebut hanya kecil (tidak nyata).

Dari pengujian hipotesis diketahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 2,826 dengan nilai signifikansi  $0,93 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,965, pertimbangan pasar kerja mempunyai arah pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik, pengaruh positif tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai pertimbangan pasar kerja lebih tinggi, mempunyai kemungkinan memilih profesi Di Luar Non Akuntan Publik, akan tetapi kemungkinan tersebut hanya kecil (tidak nyata).

Dari pengujian hipotesis diketahui pengaruh faktor kepribadian terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik menghasilkan nilai *Wald* sebesar 5,244 dengan nilai signifikansi  $0,022 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa faktor kepribadian berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik. Dilihat dari nilai koefisien regresi logistik sebesar 1,265 faktor kepribadian mempunyai arah pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik dan Di Luar Non Akuntan Publik. Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai pertimbangan kepribadian mempunyai

kemungkinan memilih profesi Di Luar Non Akuntan Publik, akan tetapi kemungkinan tersebut hanya kecil (tidak nyata).

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya. Setelah melalui proses analisis, diperoleh beberapa kesimpulan, yang akan dibahas dan disampaikan pada bab pembahasan ini.

Dengan melihat dari hasil analisis regresi logistik pada SPSS 13 *for windows* didapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Faktor intrinsik profesi.

Faktor intrinsik merupakan faktor pekerjaan yang memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat sesudah ia melakukan pekerjaan (*job content*). Faktor intrinsik tidak terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri dan memberikan kepuasan secara langsung pada saat pekerjaan dilakukan.

Variabel faktor intrinsik profesi mempunyai arah pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara Yudha (2010), dimana faktor intrinsik profesi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik dan non akuntan publik.

b. Faktor penghasilan jangka panjang dan jangka pendek.

Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek untuk sebagian perusahaan merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kerja kepada karyawannya.

Variabel penghasilan jangka panjang dan jangka pendek mempunyai arah pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara Yudha (2010), dimana penghasilan jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik dan non akuntan publik.

c. Faktor pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja disini maksudnya banyaknya bidang pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai arah pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh

Anggara Yudha (2010), dimana pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik dan non akuntan publik.

d. Faktor Kepribadian

Setiap individu mempunyai kepribadian atau karakter – karakter yang berbeda – beda yang akan dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih kariernya sesuai dengan kepribadiannya itu.

Variabel faktor-faktor kepribadian mempunyai arah pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.

Berdasarkan uji wald (*wald test*) diperoleh hasil bahwa faktor kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih karier akuntan publik dan non akuntan publik, akan tetapi berbeda dengan faktor intrinsik profesi, faktor penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, dan faktor pertimbangan pasar kerja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih karier akuntan publik dan non akuntan publik (Tabel 4.23), hal ini berarti bahwa pemilihan karier yang mengutamakan faktor kepribadian terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karier akuntan publik dan non akuntan publik, namun faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, dan faktor pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karier akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih karier non akuntan publik.

Dari hasil penelitian, maka secara keseluruhan faktor pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi yang diwakili 195 mahasiswa sudah memperlihatkan pengenalan mereka pada faktor – faktor yang dapat melatarbelakangi pemilihan karier akuntan publik dan non akuntan publik.

#### **Untuk Karier Non Akuntan Publik**

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya. Setelah melalui proses analisis, diperoleh beberapa kesimpulan, yang akan dibahas dan disampaikan pada bab pembahasan ini.

Dengan melihat dari hasil analisis regresi logistik pada SPSS 13 *for windows* didapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Faktor intrinsik profesi.

Faktor intrinsik merupakan faktor pekerjaan yang memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat sesudah ia melakukan pekerjaan (*job content*). Faktor intrinsik tidak terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri dan memberikan kepuasan secara langsung pada saat pekerjaan dilakukan.

Variabel faktor intrinsik profesi mempunyai arah pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik.

b. Faktor penghasilan jangka panjang dan jangka pendek.

Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek untuk sebagian perusahaan merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kerja kepada karyawannya. Karena penghasilan sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja karyawannya selama ia bekerja dan mengabdikan pada perusahaan tersebut.

Variabel penghasilan jangka panjang dan jangka pendek mempunyai arah pengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi Non Akuntan Publik, akan tetapi pengaruh negatif tersebut tidak signifikan.

c. Faktor pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja disini maksudnya banyaknya bidang pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai arah pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Non Akuntan Publik.

d. Faktor Kepribadian

Setiap individu mempunyai kepribadian atau karakter – karakter yang berbeda – beda yang akan dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih kariernya sesuai dengan kepribadiannya itu.

Variabel faktor-faktor kepribadian mempunyai arah pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Non Akuntan Publik.

Berdasarkan uji wald (*wald test*) diperoleh hasil bahwa faktor kepribadian dan intrinsik profesi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih karier non akuntan publik, akan tetapi berbeda pada faktor penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, dan faktor pertimbangan pasar kerja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih karier non akuntan publik (Tabel 4.24),

Dari hasil penelitian, maka secara keseluruhan faktor pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi yang diwakili 101 mahasiswa sudah memperlihatkan pengenalan

mereka pada faktor – faktor yang dapat melatarbelakangi pemilihan karier non akuntan publik.

## 5. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor pemilihan karier akuntan publik dan non akuntan publik bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma – Surabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Sedangkan faktor pemilihan karier ditinjau dari factor kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor pemilihan karier non akuntan publik bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma – Surabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan karier ditinjau dari faktor penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, dan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai non akuntan publik. Sedangkan faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor interinsik profesi dan kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai non akuntan public. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. *Buku Pedoman Tata Cara Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke Dua*, Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta.
- Hari, Gursida, 1999. *Peningkatan Profesionalisme Akuntan di Masa Pemulihan Ekonomi Indonesia. Edisi Ke Tiga*, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Publik, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.

Indrawijaya, Adam I., 2000. *Perilaku Organisasi. Edisi Pertama*, Penerbit : Sinar Baru Algersido, Bandung.

Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Penelitian Bisnis*, Penerbit : BPFEE, Yogyakarta.

Nazir, Moh, 2005. *Metode penelitian, Edisi Keenam*, penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

Rakhmad, Jalaludin, 2004. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*, Bandung.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung.

Sumarsono, 2002. *Metode Penelitian Akuntansi Beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data*.

#### **Koran, Majalah, Jurnal :**

Bawono, Icut Rangga dan Mochamad Novelsyah Arum Lutfia, 2006. "Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Regular dan Non Regular Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Volume 10 No 2, Desember 2006, hal 245-257.

Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Simposium Nasional Akuntansi IX.

Kunartinah, 2003. " Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE Stikubank Semarang dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Volume 10 No 02, September 2003, hal 182-197.

Oktavia, Melani, 2005. " Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi ( Studi Survei Pada Universitas Widyatama di Bandung)". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Widyatama Bandung.

Rasmini, Ni Ketut, 2007. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Bali", *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 Nomer 3, hal 351-363.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi VII.

Setyani, Rediana. 2005. " Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa )". Tesis Magister Sains Akuntansi Widyatama Universitas Diponegoro.